

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Sukardi (2010:4) mengatakan penelitian merupakan proses ilmiah yang mencakup sifat formal dan intensif. Menurut Kerlinger dalam Sukardi (2010:4) ialah proses penemuan yang mempunyai karkter sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.

Sudjana dan Ibrahim (2009: 172) mengatakan bahwa uraian mengenai metodologi penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu akan dilaksanakan. artinya cara bagaimana memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 64-65) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendekripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagai mana adanya.

Menurut Best (1982) dalam Sukardi (2010: 157) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Sukardi (2010:157) mengatakan tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Ezmir (2010: 174) juga mengatakan



tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Menurut Sukardi (2010: 157) ada dua alasan mengapa metode deskriptif banyak digunakan oleh para peneliti yaitu: *pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pendidikan, seperti dijelaskan oleh Sukardi (2010: 157) di atas bahwa metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan pendidikan maupun tingkah laku manusia, maka peneliti memilih metode deskriptif dalam penelitian ini.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Sugiyono (2010: 1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 195) penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik, dan lain-lain istilah yang sejenis. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2010: 175) mengemukakan bahwa dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik yang lain tidak mungkin digunakan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat. Adapun beberapa keuntungan menggunakan metode kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Didasarkan pada pengalaman secara langsung.
2. Memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri.
3. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Menghindari terjadinya keraguan pada peneliti akan kemungkinan adanya data yang bias.
5. Menghindarkan penulis dari keraguan akan data-data yang didapat.
6. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009: 7) hasil penelitian pendekatan kualitatif merupakan deskripsi interpretasi yang bersifat tentative dalam konteks waktu/situasi tertentu. kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan (*trustworthiness*) berdasarkan konfirmasi dari hasil oleh pihak-pihak yang diteliti.

Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pendidikan *life skills* di pondok pesantren Al-Ittifaq. Gambaran ini meliputi proses pembelajaran di pondok pesantren, usaha Kiai dalam melaksanakan pendidikan *life skills*, dan pelaksanaan pendidikan *life skills* di pondok pesantren.

B. OBJEK PENELITIAN/SITUASI SOSIAL

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2010: 49)

Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi social yang terdiri atas tiga element tersebut, tetapi juga peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya. (Sugiyono, 2010: 49)

Seperti dijelaskan di atas maka peneliti menggambarkan objek penelitian kedalam 3 elemen: tempat (*place*), penelitian ini bertempat di pondok pesantren Al-Ittifaq yang beralamat di: Jl. Patengan KM. 7 Kp. Ciburial Ds. Alam Endah Rt. 02/10 Kec. Rancabali Kab. Bandung. Pelaku (*actor*), adalah orang-orang yang terlibat dengan pondok pesantren ini. Dan aktivitas (*activity*) adalah berbagai aktivitas yang dijalankan oleh pondok pesantren Al-Ittifaq dalam kaitannya dengan pendidikan *life skills* di pondok pesantren.

C. PENGUMPULAN DATA

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu *kualitas instrumen penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2010: 59)

Sugiyono (2010: 61-62) mengutip pendapat Nasution dalam bukunya, mengatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian,
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus,
3. Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia,
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita,
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika,

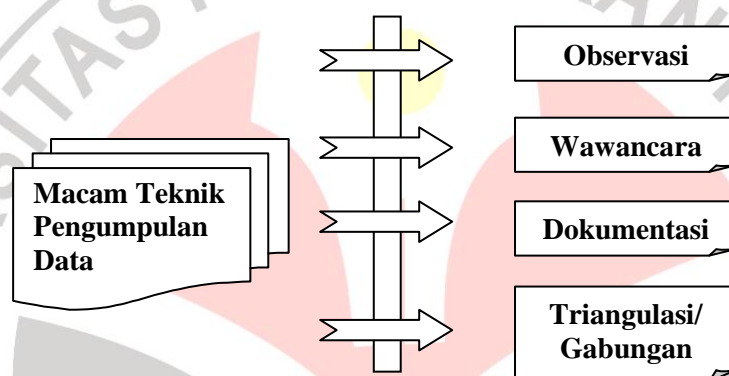
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakannya segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.

7. Dalam penelitian dengan menggunakan tes atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasi agar dapat diolah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2010: 62)

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*), dilaboratorium dengan eksperimen, dirumah dengan berbagi responden dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpul data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. sumber primer adalah sumber yang langsung meberikan data kepada

pengumpul data sedangkan sumber skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (Sugiyono, 2010: 62-63)



Gambar 1.1 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono, 2010: 63

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. (Sugiyono, 2010: 63)

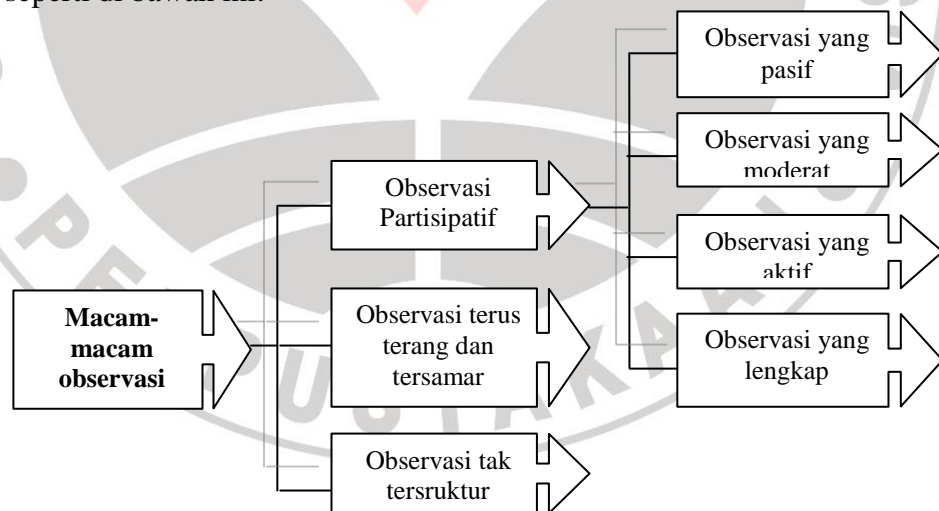
1. Pengumpulan Data Dengan Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010: 64) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan

bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

a. Macam-Macam Observasi

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2010: 64) mengklasifikasi observasi menjadi observasi partisipan (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi (*participant observation*) menjadi empat bentuk, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*. untuk memudahkan pemahaman maka dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1.2 Macam- Macam Teknik Observasi

Sumber: sugiyono, 2010: 65

b. Objek Observasi

Berdasarkan pendapat Spraradley mengenai tiga elemen dari *social situation* yaitu *Place*, *actor* dan *activity* maka menurut Sugiyono dari tiga element tersebut dapat diperluas sehingga apa yang kita dapat amati yaitu:

- 1) *Space: The physical Place*, ruang dalam aspek fisiknya
- 2) *Actor: The people involve*, semua orang yang terlibat
- 3) *activity: a set of related acts people do*, seperangkat kegiatan yang dilakukan orang
- 4) *Object: the physical things that are present*, benda-benda yang terdapat ditempat itu.
- 5) *Act: single actions that people do*, perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu.
- 6) *Event: a set of related activities that people carry out*, rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang.
- 7) *Time: the sequencing that takes place over time*, yaitu urutan kegiatan.
- 8) *Goal: the things people are trying to accomplish*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang.
- 9) *Feeling: the emotion felt and expressed*, emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang. (Sugiyono, 2010: 68-69).

2. Pengumpulan Data Dengan Interview/Wawancara

Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 72) mendefinisikan interview/wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idememalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu tofik tertentu.

Susan Stain back (1988) dalam Sugiyono (2010: 72) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi

Estenberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semi tertstruktur, dan tidak terstruktur. (Sugiyono, 2010: 73).

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2010: 76) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melaksanakan wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Pengumpulan Data Dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, document berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain.(Sugiyono, 2010: 82).

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2010: 83)

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat

disimpulkan hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2010: 89)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang proses penelitian berjalan yakni sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Teknik analisis data yang sudah umum dipakai khususnya dalam penelitian kualitatif adalah teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu meliputi tiga proses utama dalam analisis data. Ketiga proses analisis tersebut adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2010: 91).

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 92).

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian ini biasanya dalam bentuk table, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010: 95).

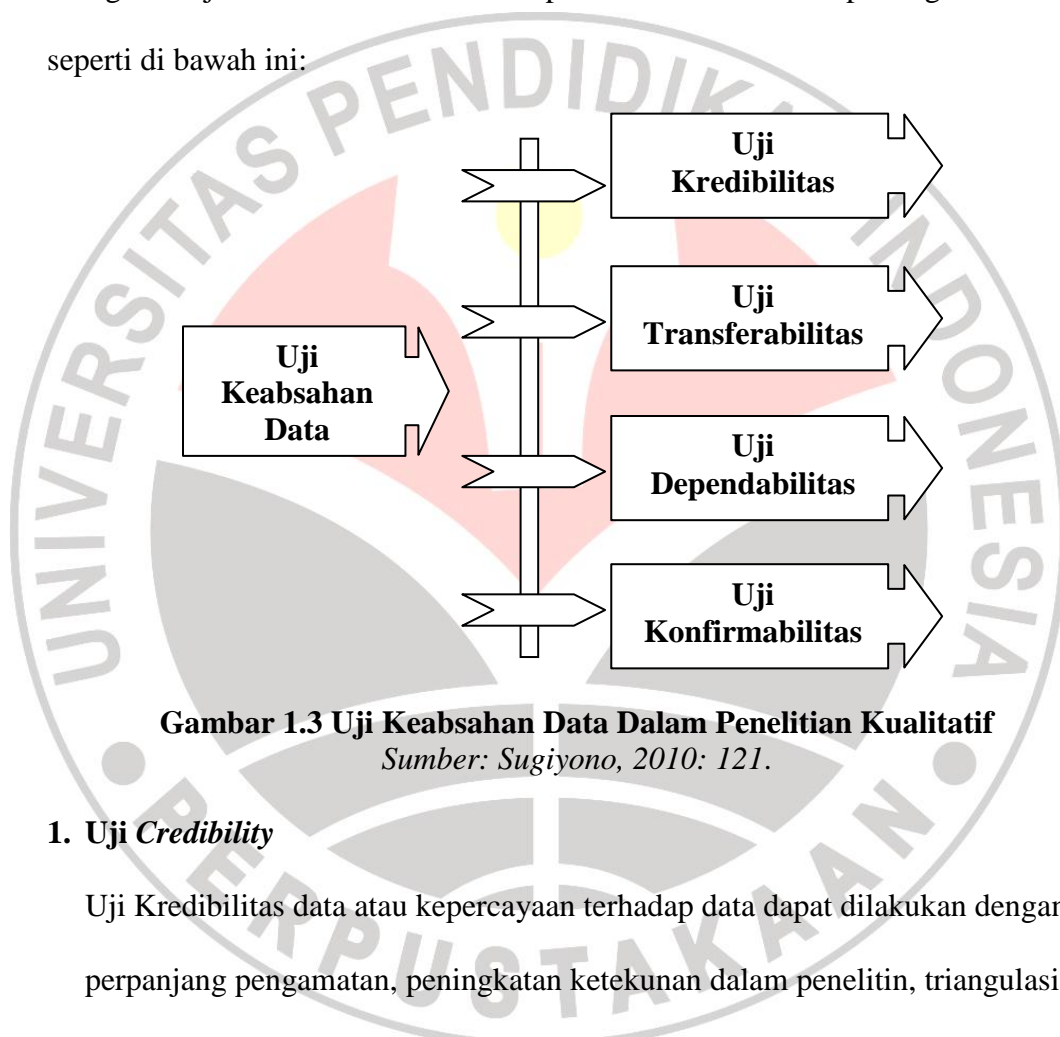
3. *Verification* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2010: 99). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2010: 99).

E. UJI KEABSAHAN DATA

Uji Keabsahan data dalam penelitian Kualitatif meliputi uji: *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2010: 121).

Mengenai uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digambarkan seperti di bawah ini:



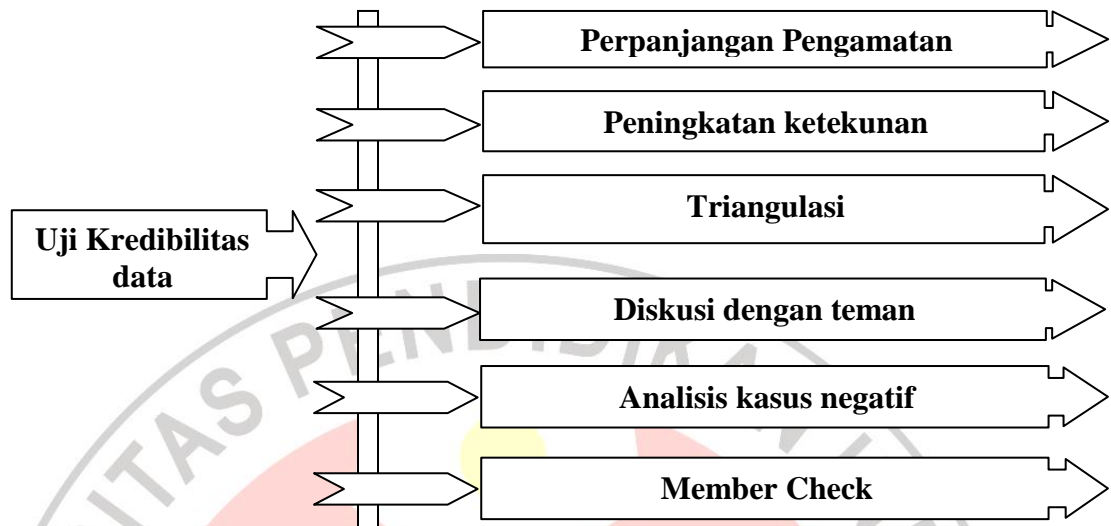
Gambar 1.3 Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif
Sumber: Sugiyono, 2010: 121.

1. Uji *Credibility*

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

(Sugiyono, 2010: 121)

Uji kredibilitas data dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 1.4 Uji Kredibilitas Data Dalam Penelitian Kualitatif

Sumber: Sugiyono, 2010: 122

2. Uji Transferability

Nilai tranfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi social lain (Sugiyono, 2010: 130).

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2010: 130).

3. Uji *Dependability*

Menurut Sugiono (2010: 131) dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian lapangan tetapi bisa memberikan data. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiono (2010: 131) jika peneliti tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian Kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2010: 131).

F. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahpahaman persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Pendidikan: semua perbuatan dan usaha dari seorang pendidik untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya (Sudarsono dkk, 1994).

Life Skill: adalah sikap mampu memperjuangkan kehidupannya sendiri dengan *life skills* yang ia miliki, *life skills* mengacu pada berbagai ragam

kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat dimasyarakat (Anwar, 2006: 20)

Jadi pendidikan *life skills* adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. (Slamet, 2002: 545)

Pondok bermakna bangunan untuk tempat tinggal sementara. Atau secara sempitnya pondok berarti bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak, berdinding bilik, beratap rumbia. Pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri (Muthohar, 2007: 30)

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Mastuhu, 1994: 55)

Pondok Pesantren disini peneliti mengkhususkan pada pondok pesantren Al-Ittifaq yang beralamat di: Jl. Patengan KM. 7 Kp. Ciburial Ds. Alam Endah Rt. 02/10 Kec. Rancabali Kab. Bandung, yang merupakan populasi/objek dari penelitian ini.